

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, KINERJA KEUANGAN,
PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
(STUDI KASUS TAHUN 2012-2014)**

Wiwik Widyaningsih¹⁾, Edi Budi Santoso²⁾ Hartono³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Pandanaran Semarang

^{2,3)} Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Pandanaran Semarang
Tahun 2017

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of capital structure, company financial performance, profitability on the company's and liquidity against corporate value at Indonesian Stock Exchange (BEI). This data retrieval method used is purposive sampling. Population in this study manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the period 2012 to 2014 with sample amounted to 25 companies. This study used multiple linear regression analysis with significant alpha 0,05. The data in this study is obtained from the financial statements of companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) period 2012 to 2014. The result of the research shows that profitability has positive and significant effect to firm value, liquidity has positive effect not significant to firm value, while capital structure and financial performance have no effect to firm value.

Keyword : Capital structure, company finance performance, profitability, liquidity and corporate value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, kinerja keuangan, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan data yang digunakan adalah *purpose sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai 2014 dengan sampel berjumlah 25 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan signifikan alpha 0,05. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Profitabilitas Likuiditas Nilai perusahaan.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of capital structure, company financial performance, profitability on the company's and liquidity against corporate value at Indonesian Stock Exchange (BEI). This data retrieval method used is purposive sampling. Population in this study manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the period 2012 to 2014 with sample amounted to 25 companies. This study used multiple linear regression analysis with significant alpha 0,05. The data in this study is obtained from the financial statements of companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) period 2012 to 2014. The result of the research shows that profitability has positive and significant effect to firm value, liquidity has positive effect not significant to firm value, while capital structure and financial performance have no effect to firm value.

Keyword : Capital structure, company finance performance, profitability, liquidity and corporate value.

PENDAHULUAN

Secara umum tujuan didirikannya sebuah perusahaan ialah untuk menghasilkan keuntungan. Dan tujuan selanjutnya dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat tetap bertahan dan melakukan aktivitasnya serta melakukan ekspansi untuk memperluas pangsa pasarnya. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat melakukan tujuannya yaitu pertumbuhan terus menerus. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara

efektif dan efisien, sehingga perusahaan yang dapat mengelola aktivitya dengan lebih efektif dan efisien akan mendapatkan laba yang lebih baik pula (Meifani, 2016).

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor produktif. Pada umumnya pasar modal itu dilakukan oleh berbagai lembaga antara lain pusat perdagangan sekuritas atau disebut Bursa Efek Indonesia yang didalamnya

terdapat berbagai lembaga seperti lembaga kliring dan lembaga keuangan lainnya yang kegiatannya terkait antara satu dengan yang lainnya. Selain itu, pasar modal juga merupakan suatu usaha penghimpunan dana masyarakat secara langsung dengan cara menanamkan dana ke dalam perusahaan yang sehat dan baik pengelolaannya. Hidayati (2010:10) mengatakan bahwa fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana pembentukan modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan suatu perusahaan / emiten. Dengan demikian pasar modal merupakan salah satu sumber dana bagi pembiayaan pembangunan nasional pada umumnya dan emiten pada khususnya di luar sumber-sumber yang umum dikenal, seperti tabungan pemerintah, tabungan masyarakat, kredit perbankan dan bantuan luar negeri. Manfaat dari pasar modal itu sendiri yaitu untuk mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternative investasi untuk memberi return yang optima (Mawardi, 2009:13).

Wahyudi (dalam Kusumadilaga, 2010) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Kusumajaya (2011) mengatakan

bahwa terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten. Nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham. Penilaian saham perusahaan ini bertujuan agar investor mengetahui dan memahami ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi saham karena dapat membantu investor untuk mengetahui saham mana yang bisa menguntungkan dan yang tidak menguntungkan. Disamping itu investor juga akan menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Industri manufaktur merupakan salah satu industri yang memiliki prospek bagus dan menjanjikan untuk masa yang akan datang. Dengan adanya prospek bisnis yang menjanjikan maka akan menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya.

Dasar penilaian investasi oleh investor ditentukan juga oleh tingkat pengembalian investasi dan risiko investasi. Analisis struktur modal perusahaan menjadi salah satu indikator investor dalam memilih investasi yang tepat. Menurut Husnan dan

Pudjiastuti (2006: 263) struktur modal terbaik adalah struktur modal yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan atau harga saham, sehingga perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal mencerminkan bagaimana perusahaan mendanai kegiatan operasinya. Apakah kegiatan perusahaan didanai dari modal sendiri atau dari utang dan atau kombinasi antara modal sendiri dan utang. Para pemilik perusahaan lebih suka perusahaan menciptakan utang pada tingkat tertentu untuk menaikkan nilai perusahaan. (Ikbal, dkk, 2011).

LANDASAN PUSTAKA

1. Nilai Perusahaan

Menurut Husnan (2000) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Sedangkan menurut Keown (2004) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar

percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan PBV. Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *price book value* (PBV), menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang dapat diartikan sebagai pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Weston dan Copeland (2010) memberikan definisi struktur modal sebagai pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus modal dan akumulasi laba ditahan. Bila perusahaan memiliki saham preferen, maka saham tersebut akan ditambahkan pada modal pemegang saham. Struktur modal

perusahaan menggambarkan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Ada 2 macam tipe modal menurut Laurence Gitman (2006) yaitu modal hutang (*debt capital*) dan modal sendiri (*equity capital*).

Kinerja Keuangan

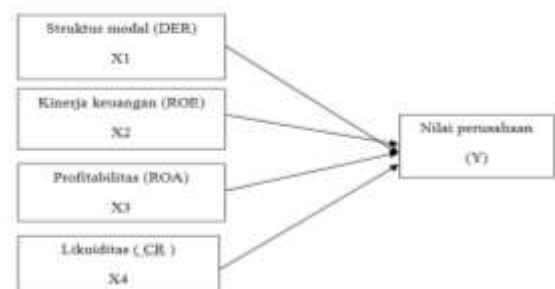
Menurut Fahmi (2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Sawir dalam Holiwono (2016) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut, sedangkan menurut Kusumajaya (2011) menjelaskan kinerja keuangan perusahaan merupakan salahsatu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu peralatan tertentu, berupa alat analisis. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laba rugi (Hery, 2016).

2. Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2009:129) yang menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut (Horne dan Wachowicz, 2012) Likuiditas adalah kemampuan aset untuk diubah ke dalam bentuk tunai tanpa adanya konsensi harga yang signifikan.

Likuiditas dan struktur modal mempunyai pengaruh terhadap jenis modal apa yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasa perlu bagi perusahaan tersebut mengeluarkan sekuritas secara bersama-sama begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki *internal financing* yang akan cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga berkurang (Ramlall,2009).

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Disarikan dari berbagai jurnal, 2017

METODE PENELITIAN

Populasi

Suharsimi (2010) menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari obyek suatu penelitian. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014, yang dipublikasikan oleh *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan.

Sampel

Menurut Kuncoro (2007: 22) sampel merupakan suatu himpunan bagian dari unit populasi yang akan diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian harus mencerminkan karakteristik suatu populasi yang sedang diteliti (Sudjana, 2005: 6). Penelitian ini menggunakan data sampel karena populasi penelitian yang akan diamati sangat besar. Jumlah sampel penelitian ini adalah 25 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan cara *Purposive (Judgement) Sampling*, yaitu salah satu

teknik pengambilan sampel *Non Probabilistic* yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Indriantoro dan Bambang, 2002:120).

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Perusahaan manufaktur merupakan satu dari tiga macam perusahaan selain perusahaan dagang dan perusahaan jasa. Manufaktur adalah suatu cabang industri yang memproses bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Industri manufaktur dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sub sektor industri, yaitu *Plastics and Glass Products, Tobacco Manufacturers, Food and Beverages, Chemical and Allied Products dan Metal and Allied Products*. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang berjumlah 25 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan

purposive sampling, yaitu dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari

laporan keuangan tahun 2012, 2013 dan 2014. Berikut adalah daftar sampel perusahaan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

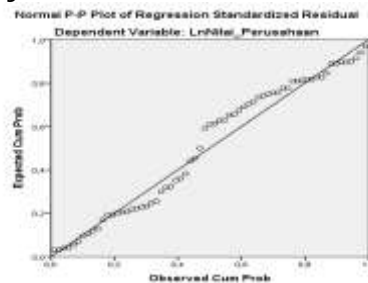
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model

regresi, variabel dependen dan independennya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Transformasi Data Ln



Sumber: data sekunder yang diolah, 2017

Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa grafik *normal probability plot of regression standardized* setelah dilakukan transformasi data menunjukkan pola grafik yang normal. Hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai, karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. tersebut memiliki multikolinearitas yang tinggi (Ghozali, 2009).

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LnStruktur_Modal	,385	2,599
¹ LnKinerja_Keuangan	,158	6,334
LnProfitabilitas	,128	7,798
LnLikuiditas	,493	2,030

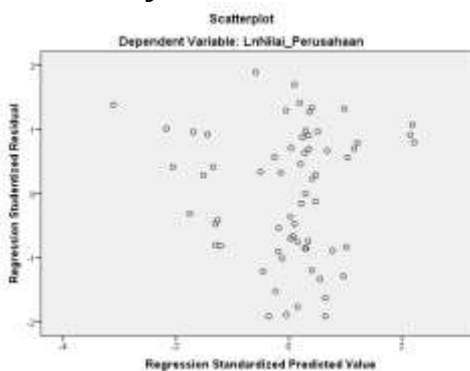
Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas setelah transformasi data dapat dilihat pada table bahwa nilai VIF empat variabel independen yaitu struktur modal (DER), kinerja keuangan (ROE), profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) di bawah nilai 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*.

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas setelah dilakukan transformasi data pada gambar 2 dapat dilihat bahwa grafik *scatterplot* menunjukkan data tersebar dengan baik, yaitu terdapat titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independen.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi karena adanya korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk melihat ada tidaknya masalah autokorelasi pada model.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,779 ^a	,607	,580	,63405	1,888

Sumber: data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,888. Nilai yang dihasilkan tersebut berada diantara nilai 1,7311 – 2,2689, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meneliti pengaruh struktur modal, kinerja keuangan, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,028	1,784		,576	,567
LnStruktur Modal	,020	,168	,016	,121	,904
LnKinerja Keuangan	,305	,230	,270	1,325	,190
LnProfitabilitas	,638	,247	,585	2,588	,012
LnLikuiditas	-,396	,236	-,194	-1,678	,098

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2017

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,028 + 0,020X_1 + 0,305X_2 + 0,638X_3 - 0,396X_4 + e$$

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau

tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

Hasil uji t dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 5
Hasil Uji Parsial t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,028	1,784		,576	,567
LnStruktur Modal	,020	,168	,016	,121	,904
LnKinerja Keuangan	,305	,230	,270	1,325	,190
LnProfitabilitas	,638	,247	,585	2,588	,012
LnLikuiditas	-,396	,236	-,194	-1,678	,098

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2017

Tabel 5 menunjukkan hasil uji statistik t antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu :

- Pengujian hipotesis H1.

Struktur modal memiliki nilai t hitung sebesar 0,121 dan nilai probabilitas sebesar 0,904 > taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka struktur modal tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial.

- Pengujian hipotesis H2.

Kinerja keuangan memiliki t hitung sebesar 1,325 dan nilai probabilitas 0,190 > taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka kinerja keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

- Pengujian hipotesis H3.

Profitabilitas memiliki t hitung sebesar 2,588 dan nilai probabilitas 0,012 < taraf signifikansi 5% atau

0,05, maka profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

- Pengujian hipotesis 4

Likuiditas memiliki t hitung sebesar -1,678 dan nilai probabilitas 0,098 > taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka likuiditas tidak berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, kinerja keuangan, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan secara simultan. Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model dalam analisis linier regresi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 6
Uji simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37,189	4	9,297	23,127	,000 ^b
	Residual	24,121	60	,402		
	Total	61,310	64			

Sumber: data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan pengujian pada tabel 6, dapat dilihat pada hasil uji simultan yang memiliki nilai f hitung sebesar 23,127 dengan tingkat signifikansi simultan bernilai 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa struktur modal, kinerja keuangan, profitabilitas dan likuiditas

secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Tabel 7
Hasil uji determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,779 ^a	,607	,580	,63405	1,888

Sumber: data sekunder yang telah dioalah, 2017

Hasil yang ditunjukkan pada tabel 7 dapat dijelaskan bahwa nilai R Square sebesar 0,607 sedangkan nilai adjusted R square sebesar 0,580 atau 58,0%. Hal ini berarti bahwa 58,0% variabel dependen

nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel struktur modal, kinerja keuangan, profitabilitas dan likuiditas sedangkan sisanya sebesar 42,0% nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya di luar model.

Pembahasan Hasil

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Keuangan

Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai

dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga tidak sesuai dengan hasil penelitian yang

telah dilakukan sebelumnya atau penelitian terdahulu.

2. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil temuan ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2016) maupun dengan hipotesis ke. Kinerja keuangan yang menggunakan rasio *return on equity* yaitu mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis pertama. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan semakin rendah

profitabilitas semakin rendah nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan prospek masa depan perusahaan yang bagus sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi yang nantinya akan menaikkan harga saham perusahaan sehingga menaikkan nilai perusahaan.

4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. likuiditas adalah kemampuan untuk menjual aset guna mendapatkan kas pada waktu singkat. Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Rohmatul (2015) likuiditas yang diukur menggunakan rasio lancar (*current ratio*) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Variabel likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel struktur modal dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Hasil Uji Koefisien Determinasi dalam penelitian ini memperoleh nilai nilai R Square sebesar 0,607 sedangkan nilai adjusted R square sebesar 0,580 atau 58,0%. Hal ini berarti bahwa 58,0% variabel dependen nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel struktur modal, kinerja keuangan, profitabilitas dan likuiditas sedangkan sisanya sebesar 42,0% nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya di luar model.

Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya terbatas pada industri manufaktur, sehingga kurang mewakili seluruh sektor industri yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu struktur modal, kinerja keuangan, profitabilitas dan likuiditas. Sementara itu masih terdapat variabel-variabel penjelas lainnya seperti *debt to equity ratio*, *return on equity*, *return on assets*, *current ratio* dan *price to book value*.
3. Periode penelitian ini hanya selama 3 tahun 2012-2014 sehingga sampel yang dihasilkan dirasa belum mewakili keseluruhan kondisi perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang sudah dipaparkan di

atas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya perlu untuk menambah atau mengganti beberapa variabel yang dimungkinkan berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti risiko bisnis, struktur aset, pertumbuhan perusahaan, dan lain sebagainya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu rasio dalam menghitung ke

lima variabel independen untuk menilai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk itu, penelitian yang akan datang dapat menambah rasio, sehingga ketepatan dalam perhitungan akan lebih akurat dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartiko Dani, Kukuh. 2015. *“Pengaruh Earnings Per Share, Struktur Modal, Return On Equity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fahrizal, helmi. 2013. *“Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Nilai Perusahaan”*. UIN Syarif hidayatullah. Dalam jurnal ekonomi dan bisnis.
- Alfianti Sudarsono, Mahani. 2015. *“Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”*. Dalam jurnal ekonomi dan bisnis.
- Hadi Wijaya, Asep. *“Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2014”*. Dalam jurnal ekonomi dan bisnis.
- Hartanti, Puji. 2014. *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap*

Price To Book Value. Dalam jurnal ekonomi dan bisnis.

Julianti, Dewi.2015. *Pengaruh Rasio Hutang (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)*. dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.